



Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>



UPAYA PENINGKATAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI BLENDED LEARNING

Mujiyono

Kepala Sekolah, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turi, Yogyakarta, Indonesia
m.mujiyono@yahoo.com

Histori artikel

Received:
15 Februari 2022

Accepted:
16 Maret 2022

Published:
23 Maret 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran bahasa inggris melalui *blended learning* pada siswa SMA. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Subek penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Piyungan. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran *blended laerning* serta dampak peningkatan dalam pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus meliputi empat kegiatan, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian dikumpulkan dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Blended Learning* dapat meningkatkan student well being atau kebahagiaan siswa dalam pembelajaran, Data menunjukkan siklus I rerata student well being 72,5, meningkat pada siklus II mnejadi 79,16 dengan kategori baik. Penerapan Blended Learning dapat mengatasi kesulitan siswa selama pembelajaran daring, sehingga kemampuan siswa dalam menguasai tujuan pembelajaran meningkat. Hal ini terlihat dari meningkatnya rerata hasil tes siklus I 64 meningkat menjad 71 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat siklus I 64% dan siklus II 72,2%. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan *blended learning* dapat meningkatkan *student well being* khususnya pada pembelajaran jarak jauh.

Kata-kata Kunci: pengelolaan pembelajaran, *blended learning*, pembelajaran jarak jauh

*Corresponding author: Mujiyono (m.mujiyono@yahoo.com)

Abstract. This study aims to improve distance learning management in English subjects through blended learning in senior high school students. This research is classified as "classroom action research". Quantitative data supports the approach used in this research. The research subjects were students at SMA Negeri 1 Piyungan. The object of this research is blended learning and the impact of improvements in distance learning management. This research was conducted in two cycles, and each cycle included four activities: planning, action, observation, and reflection. Observation, interviews, and documentation collected research data. Data analysis was carried out in three stages: reducing data, presenting data, and concluding. The result is that the blended learning application can improve student well-being or student happiness in learning. The data shows the average student well-being in the first cycle is 72.5, increasing in the second cycle to 79.16 in the good category. The application of Blended Learning can overcome students' difficulties during online learning so that students' abilities in mastering learning objectives increase. This can be seen from the average test results in the first cycle, which went from 64 to 71 in the second cycle. The students' learning completeness also increased to 64% in the first cycle and 72.2% in the second cycle. From the analysis results, it can be concluded that blended learning can improve student well-being, especially in distance learning.

Keyword: learning management, blended learning , distance learning

Latar Belakang

Pandemi Covid 19 saat ini, berpengaruh langsung pada pengelolaan pendidikan (Dewantara & Nurgiansyah, 2021). Pembelajaran tidak dibolehkan lagi dengan tatap muka antara guru dan peserta didik semua peserta didik. Beberapa kegiatan yang ditengarai dapat memicu penyebaran covid 19 dihentikan yakni kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan secara tatap muka, dan kegiatan yang memicu kerumunan. Sekolah dituntut untuk merumuskan pembelajaran dengan sistem daring atau Pembelajaran jarak Jauh.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) lebih memungkinkan munculnya permasalahan dari pada tatap muka. Permasalahan bisa muncul dari kondisi siswa, guru atau kondisi lainnya. Menurut Adisantoso (2021) bahwa permasalahan ditemukan dalam pembelajaran daring, yakni tingkat efektivitas kegiatan belajar yang rendah pada penerapan konsep-konsep pedagogi dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan PJJ untuk pembelajaran bahasa inggris sangat membantu siswa untuk mengakses pembelajaran lebih mudah. Hal lain karena pembelajaran bahasa inggris lebih dominan pada aspek teori dibandingkan dengan sains, sehingga memudahkan siswa untuk menerima pembelajaran dan memudahkan guru untuk memberikan tugas baik dalam bentuk tulisan ataupun video pembelajaran.

Mata pelajaran Bahasa Inggris mempunya 4 keterampilan yang harus diajarkan kepada peserta didik. Keterampilan itu meliputi : *reading, writing, speaking* dan *listening* (Kusumah, dkk. 2017; Mashuri & Hasanah, 2021). Pada pembelajaran daring porsi pembelajaran *reading* dan *writing* lebih banyak daripada *speaking* dan *listening*. Hal ini berkaitan dengan kemampuan layanan pada LMS yang digunakan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu, bahwa permasalahan yang muncul selama daring yakni : LMS (*learning management system*) belum bisa berfungsi

maksimal untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, partisipasi siswa rendah, prestasi menurun, tugas tidak diselesaikan tepat waktu, siswa mudah mengantuk, siswa mudah bosan, tidak mempunyai gawai, hambatan akses internet, sulit dalam penilaian dan materi tertentu sulit dipahami oleh peserta didik. Permasalahan tersebut secara langsung akan berdampak pada pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan. Nilai ulangan harian siswa menurun, rerata 50,2 begitu juga persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga menurun. Guru mapel menyampaikan bahwa peserta didik yang tuntas sangat sedikit yakni 5 orang dari 36 peserta didik atau 13,8 % dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 74.

Rendahnya ketuntasan peserta didik dalam pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor komunikasi (Adisantosa, 2021) Komunikasi antara guru dengan peserta didik pada pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran luring. Pada pembelajaran daring komunikasi dibatasi waktu sangat terbatas, selain itu materi-materi tertentu menuntut untuk dijelaskan secara tatap muka atau komunikasi langsung. Kondisi di yang telah di paparkan apabila tidak dicarikan solusi yang tepat akan berpengaruh pada pencapaian mutu sekolah. Kecemasan publik tentang *learning loss* penurunan kemampuan belajar perlu diantisipasi sejak dini. Mendasar pada masalah yang terjadi pada PJJ yang telah diuraikan, maka *blended learning* merupakan pendekatan yang bisa diterapkan.

Blended learning merupakan salah satu model pembelajaran di era pengetahuan, dimana guru berperan sebagai fasilitator, motivator, mentor, dan konsultan (Rahayu & Iswari, 2021). Guru juga berperan sebagai 'teman sekelas' di mana mereka berbagi ide dan berbagi pengetahuan dengan siswa (Setiadi, dkk. 2016; Ibrahim & Nat, 2019). Model *Blended* atau *Hybrid* ini menekankan siswa untuk belajar secara terbuka, fleksibel sesuai kebutuhan, kritis untuk memecahkan masalah, mengorientasikan dunia empiris dengan tindakan nyata melalui experiential learning (Zainuddin & Attaran, 2016). Dalam pembelajaran, peserta didik juga didorong untuk meneliti, bertanya, menemukan, berkreasi, dan berkolaborasi untuk berbagi ide-ide baru. Selain itu, mereka juga harus menggunakan berbagai teknologi media pendukung seperti komputer dan internet sebagai media interaksi yang dinamis (Zainuddin & Keumala, 2018).

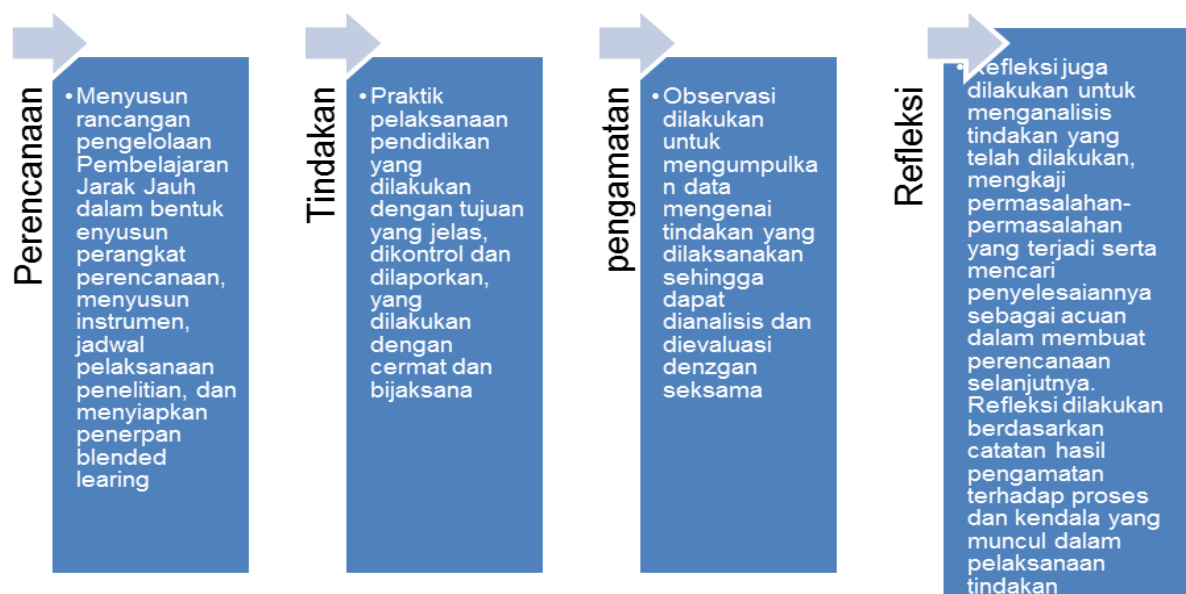
Blended learning mempunyai keunggulan yang berhubungan dengan Pembelajaran Jarak Jauh . Maulana & Ma'aruf (2020) dan Rahmadhani (2020) menuliskan bahwa *blended learning* terjadi secara mandiri dan konvensional, yang keduanya memiliki kelebihan yang dapat saling melengkapi, pembelajaran lebih efektif dan efisien serta meningkatkan aksesibilitas. Dengan adanya *Blended Learning* maka peserta didik semakin mudah dalam mengakses materi pembelajaran. Secara umum, penelitian telah menemukan bahwa *blended learning* menghasilkan peningkatan keberhasilan dan kepuasan siswa (Dziuban, dkk. 2018; Means, dkk. 2013) serta peningkatan rasa kolaborasi siswa (Rovai & Jordan

2004), jika dibandingkan dengan kursus tatap muka. Pertanyaan penelitian yang berkembang yang ditemukan dalam literatur panjang dan menuntut dengan beragam definisi tentang apa yang merupakan "*blended learning*," memfasilitasi kebutuhan untuk penelitian lanjutan dan mendalam tentang model instruksional dan dukungan yang diperlukan untuk memaksimalkan pencapaian pembelajaran khusus dalam proses pembelajaran bahasa Inggris (Dringus & Seagull 2015; Bloemer & Swan 2015).

Hal ini mendorong guru dan peneliti melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul upaya peningkatan pengelolaan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran bahasa Inggris melalui *blended learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Piyungan. Kajian ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh mata pelajaran Bahasa Inggris melalui Blended Learning Siswa Kelas X SMAN 1 Piyungan. Kajian ini diharapkan dapat (1) Guru akan lebih berkreasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh; (2) Pengetahuan guru dalam mengatasi masalah yang muncul pada Pembelajaran Jarak Jauh meningkat.

Metode

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk mengatasi permasalahan pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh yang terjadi di SMAN 1 Piyungan. Desain penelitian tindakan sekolah dalam penelitian ini adalah desain penelitian menurut Kemmis yang terdiri dari 4 langkah, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Secara umum diuraikan disajikan pada Gambar 1. Penggunaan *blended learning* dilakukan melalui *learning management system* dalam bentuk *google classroom*.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Piyungan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Subyek penelitian ini adalah 36 siswa kelas X MIPA 1 SMAN 1 Piyungan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dalam bentuk observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi. Instrumen penelitian dalam bentuk lembar observasi dan tes. Teknik observasi dalam bentuk menganalisis kebutuhan awal apasaja yang menjadi kebutuhan dalam proses pembelajaran; wawancara di buat dalam bentuk terbuka dengan obyek wawancara adalah siswa; selanjutnya dokumensi dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi terkait proses kegiatan pembelajaran berlangsung; sedangkan untuk lembar tes di buat dalam bentuk tes formatif terintegrasi *learning management system*. Teknik analisis data dibuat dalam bentuk analisis deskriptif kuantitatif yang dikumpulkan dari hasil tes yang dihitung jumlah rata-rata pada setiap siklus.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pembelajaran menggunakan *blended learning* berbasis *learning management system* (LMS) berupa *google classroom* dan *JB class*. Penggunaan LMS berupa *google classroom* dan *JB class* dikarenakan fitur yang sangat mudah di gunakan baik guru ataupun siswa. Selain itu dengan menggunakan *google classroom* dan *JB Class* sangat membantu guru dalam memberikan tugas atau kuis karena fitur penggunaan aplikasi tidak sulit dan mudah di pahami oleh guru. Penggunaan *blended learning* dibagi dalam dua bentuk yaitu 40% tatap muka terbatas. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* dai bagi dalam menjadi beberapa pertemuan.

Pertemuan 1 pada siklus 2, Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian menanyakan kabar pada siswa selama PJJ sebagai pengantar awal pembelajaran. Setelah itu guru berusaha mengajak siswa mengingat kembali materi pelajaran yang telah didiskusikan sebelumnya dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa. Beberapa siswa merespon pertanyaan guru dangn baik sementara siswa lainnya hanya diam karena tidak tahu apa yang harus disampaikan.



Gambar 2. Diskusi antara guru dan siswa

Sebagian siswa masih mampu mengingat dengan baik terlihat dari jawaban yang disampaikan, sedangkan siswa lainnya nampak sudah lupa. Guru juga menanyakan tentang tes yang diberikan pada siklus I. Beberapa siswa menjawab mampu menjawab soal dengan baik sedangkan sebagian besar siswa menyatakan tidak mampu menjawab soal dengan benar.

Kemudian guru mendiskusikan soal-soal tes tentang materi KD 3.2 *expressing intention*. Dalam pembahasannya soal tersebut diklasifikasikan menjadi 4 bagian yakni penggunaan *will, be going to, would like to* dan *would rather*. Klasifikasi tersebut dilatarbelakangi oleh hasil analisis guru yang menunjukkan bahwa soal yang berkaitan dengan *will dan be going to* lebih banyak yang benar dari pada *would like to* dan *would rather*.

Guru mulai membahas soal-soal tersebut satu demi satu. Seseekali terdengar siswa mengatakan sudah jelas namun semakin masih menyatakan masih bingung dan sulit. Tindakan yang diberikan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan yakni dengan diberikan contoh-contoh yang lebih variatif, selanjutnya guru memberikan soal latihan lagi.

Selanjutnya, dari hasil penerapan *Blended Learning* dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SMAN 1 Piyungan terungkap juga dari wawancara peneliti dengan beberapa siswa. Menurut pengakuan siswa ketika wawancara dengan peneliti, siswa menganggap bahwa penggunaan *Blended Learning* telah membantu mengatasi sebagian masalah yang dihadapi.

P : Bagaimana pendapat Anda dengan penerapan *Blended Learning* dalam Pembelajaran Jarak Jauh?

A : Lumayan Pak sedikit bisa mengatasi kesulitan materi pembelajaran.

N : Perlu Pak, karena ada materi yang sulit kalau dengan PJJ

P : Ok.

Berdasarkan hasil wawancara di atas jelas tergambar bahwa penerapan *Blended Learning* dalam pembelajaran mampu membantu siswa mengatasi kesulitan yang dihadapi. Hal ini selaras dengan temuan dari pengamatan yang dilakukan peneliti selama pembelajaran berlangsung. Walaupun begitu memang sampai siklus pertama ini masih terdapat sejumlah permasalahan, akan tetapi indikasi positif dari penggunaan *Blended Learning* yang muncul selama siklus pertama ini menunjukkan bahwa *Blended Learning* merupakan alternatif pemecahan dalam permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh. Beberapa permasalahan yang masih timbul akan dipecahkan dalam siklus selanjutnya. Cahyani, dkk (2021) and Holiver, dkk (2020) menuliskan bahwa penggunaan *blended learning* dalam pembelajaran menawarkan beberapa kemudahan aktivitas pembelajaran otentik,

pembelajaran fleksibel, aksesibilitas, pengembangan pemikiran kritis, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu, dalam penggunaan *blended learning* dalam proses pembelajaran dapat melatih kemampuan guru dalam menciptakan media pembelajaran yang kreatif yang di dukung dari berbagi platform yang akan menunjang proses pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dihasilkan lebih menarik (Lestari, 2020; Susanti & Prameswari, 2020; Astuti, dkk. 2021).

Pada hasil analisis selanjutnya dalam bentuk analisis deskriptif kuantitatif ditemukan bahwa penerapan *Blended Learning* dalam PJJ telah membantu siswa dalam mengatasi kesulitannya, khususnya pada materi-materi yang dirasa sulit bagi siswa. Dampaknya kemampuan siswa dalam mengerjakan tes mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peingkatan tersebut dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rerata Nilai Siswa Pada Siklus I dan II

No	Siklus	Skor
1.	Sebelum tindakan	50,2
2.	Siklus I	64
3.	Siklus II	71

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa penerapan *Blended Learning* mampu meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal tes yang diberikan guru. Sedangkan Sudana (2021) menerangkan bahwa dengan penggunaan *blended learning* terjadi peningkatan pemahaman dari setiap siklus pembelajaran. Selain Pemahaman, dengan menggunakan *blended learning* juga berdampak pada kemampuan berpikir dengan indicator peningkatan hasil belajar yang dapat di temukan pada setiap siklus dalam proses pembelajaran (Nupitasari, dkk. 2021). Hal ini didukung dari hasil termuan dari Tabel 1 bahwa pada siklus I skor yang di peroleh sebesar 64 meningkat menjadi 71 pada siklus. Selain itu perbandingan nilai awal sebesar 50,2. Hasil ini menandakan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Beberapa studi melaporkan bahwa menerapkan *blended learning* mampu meningkatkan kemandirian belajar yang memicu pelatihan kognitif hingga akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa (Sari, 2013; Budiharti, dkk. 2015; Herlina & Sibarani, 2017). Peningkatan tersebut diikuti oleh peningkatan persentase jumlah siswa yang tuntas (Tabel 2).

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Siswa Pada Siklus I dan II

No	Responden	Ketuntasan
1.	Sebelum tindakan	13,8%
2.	Siklus I	64 %
3.	Siklus II	72,2 %

Berdasarkan observasi pada Tabel 2 terlihat bahwa *Blended Learning* juga telah meningkatkan student well being atau kebahagiaan siswa saat pemebelajaran. Artinya proses pembelajaran menjadi lebih meningkat dengan diterapkannya *Blended Learning* tersebut.

Hasil ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Ekawati (2018) bahwa penerapan blended learning dengan aplikasi edmodo berbasis strategi pembelajaran PDEODE dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIIF MTs N Magelang dan terjadi peningkatan persentasi pada setiap siklus pembelajaran. Selain itu, jika ditinjau dari segi ketuntasan belajar yang termuat pada Tabel 2 terlihat terjadi peningkatan ketuntasan belajar dengan persentasi ketuntasan dari siklus 1 sebesar 64% menjadi 72,2%. Hal ini menandakan penggunaan blended learning tidak menjadi penghalang selama proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan persentasi 72,2 dan proses belajar tuntas. Hal serupa dilaporkan oleh Miyanti (2021) bahwa dengan mengimplementasikan blended learning dalam proses belajar diperoleh persentasi ketuntasan belajar sebesar 86%. Sedangkan, Tethol, dkk. (2021) menuliskan bahwa dengan penggunaan blended learning dapat meningkatkan ketuntasan belajar pada setiap siklus dengan persentasi pada siklus terakhir sebesar 91%.

Selanjutnya, disajikan data tentang peningkatan *student well being* disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Student Well Being Siklus I dan II

Responden	Siklus I	Siklus II
Responden A	72,5	75,0
Responden B	75,0	82,5
Responden C	70,0	80,0
Rata-rata	72,5	79,16

Dari Tabel 3 diketahui bahwa *blended learning* mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran daring. Beberapa peneliti melaporkan bahwa dengan *blended learning* selama proses pembelajaran dapat mengatasi kesulitan kesulitan belajar (Nugroho, 2022). Justru dengan menggunakan *blended learning* dapat melatih kemandirian belajar siswa dan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta hasil belajar siswa, apabila materi pembelajaran disajikan secara interaktif dalam proses pembelajaran (Faridah & Indah, 2018; Fayanto, dkk. 2019). Selain itu, dengan menggunakan *blended learning* mampu malatih kemampuan pemecahan masalah siswa (Rasmaleni & Nurmayulis, 2015; Silaban, dkk. 2021).

Namun, terlebih dari kesulitan kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran *blended learning* adalah satu hal yang perlu di perhatikan adalah terkait penyajian materi. Materi pembelajaran yang lebih rumit menuntut untuk dikonsultasikan langsung kepada guru. Karena saat ini masih pandemi maka kehadiran siswa ke sekolah perlu diatur, dalam rangka penegakan disiplin prokes.

Kesimpulan

Dari hasil analisis ditemukan bahwa: (1) Dari sisi proses, penerapan Blended Learning dapat meningkatkan *student well being* atau kebahagiaan siswa dalam pembelajaran. Data menunjukkan siklus I rerata *student well being* 72,5, meningkat pada siklus II menjadi 79,16 dengan kategori baik; (2). Penerapan Blended Learning dapat mengatasi kesulitan siswa selama pembelajaran daring, sehingga kemampuan siswa dalam menguasai tujuan pembelajaran meningkat. Hal ini terlihat dari meningkatnya rerata hasil tes siklus I 64 meningkat menjadi 71 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat siklus I 64% dan siklus II 72,2%. Implikasi dari kajian ini : (1). Guru mampu mengatasi kesulitan siswa selama pembelajaran daring; (2). Guru mampu meningkatkan kualitas pembelajarannya; (3). Siswa mampu meningkatkan prestasi belajarnya; (4). Siswa mengikuti pembelajaran dengan nyaman dengan blended learning. Saran untuk beberapa peneliti kajian selanjutnya untuk penggunaan *blended learning* tidak hanya terpaku pada *google classroom* dan *JB class*, namun dapat digunakan beberapa aplikasi lain misalnya moodle ataupun *schollogy*.

Daftar Pustaka

- Adisantoso, J. (2021). Pembelajaran Di Era Digital: Kesiapan Teknologi Informasi Perguruan Tinggi. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional Vol 1: "Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Digital Di Era Industri 4.0 Menuju Era 5.0"*, 1.
- Astuti, N., Nurhayati, N., Yuhafliza, Y., Nurmina, N., & Isnani, W. (2021). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Daring Di Era New Normal Pada Guru Sma Negeri 2 Dewantara. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 445-457. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4061>
- Bloemer, W., & Swan, K. (2015). Investigating informal blending at the University of Illinois Springfield. *Blended learning: Research perspectives*, 2, 52-69.
- Budiharti, R., Ekawati, E. Y., & Wahyuningsih, D. (2015). Penggunaan blended learning dengan media moodle untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa SMP. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.4184>

- Cahyani, N. M. W. S., Suwastini, N. K. A., Dantes, G. R., Jayantini, I. G. A. S. R., & Susanthi, I. G. A. A. D. (2021). Blended online learning: Combining the strengths of Synchronous and Asynchronous Online learning in EFL context. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 18(2), 174-184. <http://dx.doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v18i2.34659>
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367-375. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669>
- Dringus, L. P., & Seagull, A. B. (2013). A five-year study of sustaining blended learning initiatives to enhance academic engagement in computer and information sciences campus courses. *Blended learning: Research perspectives*, 2, 122-140.
- Ekawati, N. E. (2018). Application of Blended Learning with Edmodo Application Based on PDEODE Learning Strategy to Increase Student Learning Achievement. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 8(1). <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v8i1.2303>
- Farida, A., & Indah, R. P. (2018). Penerapan blended learning untuk peningkatan kemandirian belajar dan critical thinking mahasiswa. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 19-27.
- Fayanto, S., Kawuri, M. Y. R. T., Jufriansyah, A., Setiamukti, D. D., & Sulisworo, D. (2019). Implementation E-Learning based moodle on physics learning in senior high school. *Indonesian Journal of Science and Education*, 3(2), 93-102. <http://dx.doi.org/10.31002/ijose.v3i2.1178>
- Herlina, R., & Sibarani, C. G. G. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v3i2.5016>
- Holiver, N., Kurbatova, T., & Bondar, I. (2020). Blended learning for sustainable education: Moodle-based English for specific purposes teaching at Kryvyi Rih National University. Retrieved from : <http://ds.knu.edu.ua/jspui/handle/123456789/2295>
- Ibrahim, M. M., & Nat, M. (2019). Blended learning motivation model for instructors in higher education institutions. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 1-21. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0145-2>
- Kusuma, D., Zakaria, Z., & Djuwita, P. (2017). Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Kemampuan Writing Siswa SMP. *Manajer Pendidikan*, 11(3). Retrieved from : <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/viewFile/3256/1688>
- Lestari, H. (2020). Literasi sains siswa melalui penerapan model pembelajaran blended learning dengan blog. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2b), 597-604. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.769>
- Mashuri, M., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa saat Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 227-234. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i2.174>
- Maulana, R., & Ma'ruf, D. (2020). Model Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Blanded Learning Berbasis Mobile. *Journal Informatic, Education and Management (JIEM)*, 2(2), 54-61.
- Means, B., Toyama, Y., Murphy, R., & Baki, M. (2013). The effectiveness of online and blended learning: A meta-analysis of the empirical literature. *Teachers college record*, 115(3), 1-47. <https://doi.org/10.1177/016146811311500307>

- Miyanti, I. N. (2021). Blended Learning Menggunakan Whatsapp untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1), 26-35. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v8i1.9810>
- Nopitasari, E., Rahmawati, F. P., & Ratnawati, W. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Blog Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1935-1941. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.699>
- Nugroho, W. (2022). Pendekatan Blended Learning Model Class Demonstration untuk Mengatasi Kesulitan Belajar dan Meningkatkan Prestasi Belajar Fungsi Kuadrat dan Fungsi Komposisi. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 5(2), 113-131. <http://dx.doi.org/10.22373/jppm.v5i2.11529>
- Ramadhani, S. P. (2020). Pengaruh Blended Learning terhadap Hasil Belajar Matakuliah Bimbingan Konseling Mahasiswa PGSD. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 327-336. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.350>
- Resmaleni, R., & Nurmayulis, N. (2015). Penerapan Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Pemecahan Masalah. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Instructional Research Journal*, 2(1). Retrieved from : <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPM/article/view/7859>
- Rovai, A. P., & Jordan, H. M. (2004). Blended learning and sense of community: A comparative analysis with traditional and fully online graduate courses. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 5(2), 1-13. Retrieved from : <https://www.erudit.org/en/journals/irrodl/1900-v1-n1-irrodl05606/1072804ar/abstract/>
- Sari, A. R. (2013). Strategi blended learning untuk peningkatan kemandirian belajar dan kemampuan critical thinking mahasiswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1689>
- Setiadi, G., Joyoatmojo, S., Sajidan, S., & Soeharto, S. (2016). The development of blended learning-based self-learning on classroom action research training material to improve teachers professionalism. In *Proceeding of the International Conference on Teacher Training and Education* (Vol. 2, No. 1, pp. 702-715). Retrieved from : <https://jurnal.uns.ac.id/ictte/article/view/6910>
- Silaban, F. D., Elindra, R., & Harahap, M. S. (2021). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Youtube Di SMPN. 8 Padangsidimpuan. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(1), 18-24. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i1.1778>
- Sudana, I. W. (2021). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa menggunakan metode blended learning melalui aplikasi google classroom. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 38-47. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781849>
- Susanti, D. I., & Prameswari, J. Y. (2020). Adaptasi Blended Learning di Masa Pandemi COVID-19 untuk Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Lingua Susastra*, 1(2), 50-61. <https://doi.org/10.24036/ls.v1i2.8>
- Rahayu, P., & Iswari, R. S. (2021). The Effectiveness of Blended Learning Models toward The Motivation and Learning Outcomes of High School Students in Ecological Materials. *Journal of Biology Education*, 10(2), 163-170. <https://doi.org/10.15294/jbe.v10i2.44138>

- Tethool, G., Paat, W. R. L., & Wonggo, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(3), 268-275. Retrieved from: <https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/edutik/article/view/1546>
- Zainuddin, Z., & Attaran, M. (2016). Malaysian students' perceptions of flipped classroom: a case study. *Innovations in Education and Teaching International*, 53(6), 660-670. <https://doi.org/10.1080/14703297.2015.1102079>
- Zainuddin, Z., & Keumala, C. M. (2018). Blended learning method within Indonesian higher education institutions. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 6(2), 69-77. Retrieved from : <http://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/view/10604>
- Dziuban, C., Graham, C. R., Moskal, P. D., Norberg, A., & Sicilia, N. (2018). Blended learning: the new normal and emerging technologies. *International journal of educational technology in Higher education*, 15(1), 1-16. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0087-5>